



Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Kelainan Organ Gerak Manusia Melalui Media Video Berbantu LKPD Kelas V SDN Mekarsari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

Neni Yulianingsih

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka Jember

Email neniylulia30@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-02-2025</i> <i>Revised; 10-03-2025</i> <i>Accepted; 25-04-2025</i> <i>Published; 16-05-2025</i>	Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA tentang kelainan organ gerak manusia sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh guru ketika proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran lain. Maka perlu alternatif solusi untuk pemecahan masalahnya, yakni dengan menggunakan metode pembelajaran dengan metode diskusi serta penggunaan media pembelajaran dengan video dan berbantu LKPD. Harapannya dapat meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman konsep IPA dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penggunaan media video dan berbantu LKPD dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi kelainan organ gerak manusia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini yakni siswa kelas V SDN Mekarsari Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 15 orang yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari rata-rata nilai kelas 69 pada siklus 1 menjadi 86 pada siklus 2. Hasil tersebut menunjukkan penggunaan media video berbantu LKPD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang kelainan organ gerak pada manusia di kelas V SDN Mekarsari Kabupaten Tasikmalaya.
Key words: Media video, LKPD, Kelainan organ gerak manusia, Hasil belajar	artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya IPTEK dan globalisasi saat ini, sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan (Gading, I. K., 2018). Salah satunya pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Berkaitan dengan hal tersebut pendidikan memberikan perubahan yang sangat besar bagi kehidupan manusia.

Pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan bangsa (Suryanto, 2024). Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses untuk menjadikan manusia lebih manusiawi, di mana melalui pendidikan seseorang dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas dirinya serta meningkatkan peranannya dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan adalah sesuatu yang abadi dan harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan yang sesuai dan berkualitas adalah kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh proses pembelajaran yang efektif, siswa cepat memahami apa yang diajarkan, pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan pembaharuan kurikulum.

Pendidikan membutuhkan adanya proses peningkatan. Untuk merespons kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini dapat tercapai jika guru melaksanakan pembelajaran yang inovatif, menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar, serta memastikan bahwa siswa dapat memahami makna dari pembelajaran tersebut. (Putu Sintya Devi, Gede Wira Bayu, 2020).

Pembelajaran saat ini telah menerapkan kurikulum 2013 (K13) di semua jenjang satuan pendidikan. Hal paling membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya diantaranya yaitu pembelajaran yang dilakukan berdasarkan tematik integratif. Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai konsep dari beberapa bidang studi, dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara lebih efektif dan bermakna. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menyatukan berbagai konsep dari materi, pelajaran, atau bidang studi ke dalam satu tema atau topik tertentu. Pendekatan ini menciptakan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sehingga siswa dapat secara aktif menemukan konsep dan prinsip ilmu secara holistik, bermakna, dan autentik (Admin, 2020). Selain itu, menurut Direktorat Guru Pendidikan Dasar (2019), Pembelajaran tematik terpadu diterapkan dengan prinsip-prinsip yang menitikberatkan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran, pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan siswa, serta pengintegrasian berbagai kompetensi dasar dari beragam mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA SD merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan. Banyak model hapalan pada pelajaran IPA sering membuat siswa bosan dalam belajar. Pembelajaran IPA di tingkat SD seharusnya dapat melatih keterampilan, keaktifan, sikap ilmiah, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Secara umum, peserta didik di SD setiap hari berinteraksi dengan alam sebagai sumber belajar dan pengalaman mereka. Kurangnya inovasi dari guru, yang hanya mengandalkan metode ceramah dan pembelajaran berbasis hafalan, akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran IPA sangat ditekankan aktivitas belajar, karena akan membawa siswa kepada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pengalaman dan penemuannya sendiri, siswa diberikan kebebasan penuh untuk merumuskan konsep secara mandiri, sementara peran guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses Pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental atau emosional sangat diperlukan agar siswa mudah menyerap informasi yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan, pengalaman yang bernilai dan bermanfaat sehingga akhirnya dapat mencapai sejumlah kemampuan-kemampuan yang 3 diharapkan dimiliki oleh siswa. Tanpa aktivitas, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan penulis pada tingkat pemahaman siswa kelas V SDN Mekarsari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

pada mata Pelajaran IPA tentang Kelainan organ gerak pada manusia masih ternilai rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA tentang kelainan organ gerak manusia dengan menggunakan media video pembelajaran dan berbantu LKPD.

Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud mencakup media tradisional yang terdiri dari kapur tulis, handaout, diagram, slide, overhead, objek nyata, dan rekaman video, atau film dan media mutakhir seperti komputer, DVD, CD-ROM, Internet, dan konferensi video interaktif (Scanlan dalam Yaumi, M, 2017:6)

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan. Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad 2003). Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian media video dapat membantu audiens yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara).

Dari latar belakang serta identifikasi masalah yang dituliskan diatas, maka alternatif pemecahan masalah yang sesuai yakni perlu adanya suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman konsep IPA dan meningkatkan hasil belajar siswa, Penulis mengambil alternatif perbaikan yaitu menambahkan metode dengan metode diskusi dan penggunaan media pembelajaran dengan video dan berbantu LKPD. Dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Rumusan Masalah Umum Bagaimana penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang kelainan organ gerak manusia? 2. Rumusan Masalah Khusus a. Bagaimana kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang kelainan organ gerak pada manusia di kelas V SDN Mekarsari? b. Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang kelainan organ gerak

pada manusia di kelas V SDN Mekarsari? c. Bagaimana peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi kelainan organ gerak manusia setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa video?

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk : 1. Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa video untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang kelainan organ gerak pada manusia. 2. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa video untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang kelainan organ gerak pada manusia. 3. Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi kelainan organ gerak manusia setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa video.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas V SD Negeri Mekarsari Desa Sundawenang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 3 orang siswa laki-laki. Dalam proses pembelajaran ini siswa mengamati tayangan video mengenai materi kelainan organ gerak manusia kemudian siswa di bagi ke dalam 3 kelompok, terdiri dari 5 orang siswa pada tiap kelompok dan diberi LKPD.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas ini yaitu Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Arikunto (2015) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Arikunto (dalam Unyil & Kartono, 2018) mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan analisis data ini bermaksud untuk mengolah data hasil perbaikan pada masing-masing siklus serta mengolah data untuk pembahasan keseluruhan hasil tindakan sehingga diketahui apakah ada tidaknya peningkatan atau perbaikan pembelajaran. Data yang dianalisis yaitu tentang kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bersumber dari hasil penilaian yang tercantum pada APKG-1 dan APKG-2 serta hasil observasi yang berhubungan dengan hal itu. Ada pun data tentang hasil belajar siswa bersumber dari hasil pretest dan posttest.

Teknik analisis data kualitatif adalah kata-kata, diagram, dan gambar yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif (Sugiono). Sedangkan Sugiyono menjelaskan bahwa teknik analisis data kualitatif melibatkan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Menurut Sugiyono (2023), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka (scoring). Jenis data ini umumnya dapat dianalisis menggunakan metode atau teknik statistik. Data tersebut juga dapat berupa angka atau skor, yang biasanya diperoleh melalui instrumen pengumpulan data dengan jawaban berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberikan nilai tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran selama melaksanakan perbaikan adalah perubahan dari kemampuan siklus 1 ke siklus 2. Perubahan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perubahan Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran dari Siklus 1 ke Siklus 2

No.	Aspek Kemampuan Merencanakan Pembelajaran	Nilai		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator perbaikan pembelajaran	4	4,5	Ada peningkatan
2	Mengembangkan dan mengorganisasi materi, menentukan tema, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.	4,3	4,7	Ada peningkatan
3	Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran	3,8	4,5	Ada peningkatan
4	Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran	4,5	4,5	Tidak ada peningkatan
5	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran	4	4,5	Ada peningkatan
6	Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran	4,5	4,5	Tidak ada peningkatan
Rata-rata		4,18	4,53	Ada peningkatan

Berdasarkan perubahan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 pada tabel 1 menunjukkan terjadi peningkatan pada APKG 1 Siklus 1 dengan rata-rata 4,18 menjadi 4,53 pada APKG 1 siklus 2. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada perbaikan perencanaan pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan dengan proses perencanaan pembelajaran sebelumnya.

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran adanya perubahan dari kemampuan siklus 1 ke siklus 2. Perubahan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perubahan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran dari Siklus 1 ke Siklus 2

No.	Aspek Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	Nilai		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	4	5	Ada peningkatan
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	4,3	4,7	Ada peningkatan
3	Mengelola interaksi kelas	4	4,4	Ada peningkatan
4	Bersikap terbuka dan luwes membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	4,2	4,4	Ada peningkatan
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata Pelajaran tertentu	3,8	4,3	Ada peningkatan
6	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	4,5	4,5	Tidak ada peningkatan
7	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	3,75	4,3	Ada peningkatan
Rata-rata		4	4,5	Ada peningkatan

Berdasarkan perubahan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 pada tabel 4.9 menunjukkan terjadi peningkatan pada APKG 2 Siklus 1 dengan rata-rata 4 menjadi 4.5 pada siklus 2. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada peningkatan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dari pembelajaran sebelumnya.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Perbandingan nilai perbaikam pembelajaran siklus 1 dan siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1	AU	75	90
2	AB	50	65
3	AF	75	85
4	DR	40	60
5	NF	70	90
6	PS	75	100
7	RA	80	85

8	RN	70	100
9	RL	85	90
10	SR	60	80
11	SL	60	80
12	SC	80	100
13	TP	80	95
14	TA	80	100
15	YY	55	70
Rata-rata		69	86

Berdasarkan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 pada tabel 3 menunjukkan terjadi peningkatan, pada nilai siswa siklus 1 dengan rata-rata 69 menjadi 86 pada siklus 2. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada proses perbaikan hasil belajar siswa dan pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, bila dilihat dari hasil belajar siswa, upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang kelainan organ gerak pada manusia dengan menggunakan media video dan berbantu LKPD di kelas V SD Negeri Mekarsari dipandang berhasil.

Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi

Berdasarkan data dari pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 bahwa ada perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Mekarsari kelas V pada Pelajaran IPA tentang Kelainan Organ Gerak Manusia menjadi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dan ktfitas guru dalam perencanaan dan pelaaksanaan perbaikan pembelajaran yan sudah sangat baik dan optimal.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil refleksi pada perbaikan pembelajaran siklus 1 ke siklus 2 sudah memperlihatkan peningkatan yang signifikan yang dilihat dari observasi aktifitas guru melalui APKG 1 dan APKG 2 serta hasil belajar siswa yang mencapai KKM. Maka peneliti menganggap penelitian ini udah berhasil dan tidak perlu perbaikan pembeljaran pada siklus selanjutnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang kelainan organ gerak pada manusia melalui media video dan berbantu LKPD di kelas V SD Negeri Mekarsari maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan guru merencanakan perbaikan mengalami peningkatan dari kategori baik di siklus 1 menjadi kategori sangat baik di siklus 2. Adapun kemampuan guru melaksanakan perbaikan pembelajaran IPA mengalami peningkatan dari kategori baik pada siklus 1 menjadi kategori sangat baik pada siklus . Hasil penelitian ini juga menunjukkan terjadi peningkatan signifikan

pada hasil belajar siswa serta perbaikan dari nilai rata-rata siswa 69 pada perbaikan pembelajaran siklus 1 menjadi 86 pada perbaikan pembelajaran siklus 2.

SARAN

Guru dituntut selalu aktif dalam mengembangkan kemampuannya dan kreatif dalam menggali dan membuat variasi-variasi mengajar supaya siswa tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran. Guru harus menggunakan media video berbantu LKPD dalam pembelajaran IPA agar siswa merasa tertarik untuk belajar, mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar sehingga kemampuan belajar siswa pun dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2020). *Pembelajaran Tematik (Pengertian, Karakteristik, Ciri, Jenis dan Langkah-langkahnya)*. KajianPustaka.com.
Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html>
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Devi, P. S., Bayu, G. W. (2020). Berpikir kritis dan hasil belajar IPA melalui pembelajaran problem based learning berbantuan media visual. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252.
- Direktorat Guru Pendidikan Dasar. (2019). *Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Gading, I. K. (2018). *Peran Pendidikan dalam Kehidupan*.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, H. (2024). *Peran Pendidikan dalam Membangun Sikap Ketuhanan yang Maha Esa*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 66-72
- Yaumi, M. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.